

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Tahfidz Al-Quran merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Agama Islam. Tahfidz Al-Quran tidak hanya sekedar menghafal ayat-ayat Al-Quran, tetapi juga melibatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memotivasi dan mengarahkan siswa untuk menghafal Al-Quran dengan baik. Menurut Arifin (2019), strategi guru dalam pembelajaran tahfidz harus mencakup pendekatan yang variatif, yang mampu menyesuaikan dengan karakter dan kemampuan siswa.

Di SD Negeri 75 Kota Bengkulu, pelaksanaan Tahfidz Al-Quran di kelas V menjadi fokus perhatian. Pada tahap ini, siswa diharapkan dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah. Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran Tahfidz. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan yang berbeda dalam menghafal, ada yang cepat dan ada yang membutuhkan waktu lebih lama. Selain itu,

motivasi siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan Tahfidz. Sebagaimana dikemukakan oleh Aziz (2020), salah satu kendala utama dalam pembelajaran tahfidz adalah kurangnya motivasi siswa dalam melanjutkan hafalan mereka.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif, sehingga siswa dapat menghafal Alquran dengan metode yang menyenangkan dan tidak membosankan. Sebagai contoh, menurut penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2021), penggunaan metode talaqqi dan tasmi' sangat membantu dalam meningkatkan hafalan siswa. Guru juga perlu memahami perbedaan individual setiap siswa dan memberikan pendekatan yang sesuai, seperti memberikan penghargaan atas kemajuan hafalan yang telah dicapai, yang pada akhirnya dapat meningkatkan semangat siswa untuk terus menghafal.

Berdasarkan pada observasi awal dilapangan, Senin, 27 November 2023 diperoleh informasi bahwa kemampuan menghafal Al-Quran terkhususnya ayat-ayat pendek siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 75 Kota Bengkulu masih rendah. Beberapa persen dari siswanya masih banyak yang belum mencapai target hafalan yang diberikan oleh gurunya. Bahkan untuk membaca Al-Quran dengan lancarpun siswa SD Negeri 75 Kota Bengkulu cukup rendah. Dan setiap hari Jum'at di SD Negeri 75 kota Bengkulu

mengadakan kegiatan rutinitas setiap pagi yaitu kuliah tujuh menit (kultum) pagi. Dari sini juga peneliti mendapatkan permasalahan pada siswa saat ditunjuk menjadi petugas acara kultum, masih banyak siswa menolak untuk menjadi petugas pembaca Al-Quran dan pembaca surah pendek. Rendahnya kemampuan menghafal Al-Quran tersebut disebabkan oleh siswa yang tidak serius dalam belajar dan kebiasaan siswa yang jarang dalam membaca Al-Quran menjadi salah satu penghambat mereka dalam menghafal.

Berdasarkan hasil Wawancara mengenai strategi guru dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran siswa kelas V SD Negeri 75 Kota Bengkulu, ibu Fitriati, S.Pd.I. selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa kurangnya waktu yang tersedia bagi siswa untuk mengikuti kegiatan hafalan karena terpotong oleh jam pelajaran. Bahkan minat atau motivasi siswa juga masih kurang untuk meningkatkan hafalan siswa, dan bahkan kurangnya kemampuan siswa dalam menerapkan strategi yang guru berikan yaitu berupa hafalan berulang. Serta faktor kesulitan seperti susah menghafal, banyaknya ayat yang sama serta kurangnya minat belajar siswa menjadi hambatan bagi siswa dalam menghafal surah-surah pendek dan juga hafalan juz 30.

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini guru

dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Namun, kesulitan yang dihadapi siswa seperti mempunyai masalah malas melakukan sema'an yang mana sema'an adalah proses mengingat kembali hafalan dengan sesama teman dari ayat-ayat yang telah diberikan oleh guru untuk dihafal serta tidak sungguh-sungguh. Kesulitan siswa dalam menghafal Al-Quran juz 30 juga disebabkan oleh kurangnya waktu yang tersedia bagi siswa kelas V di SD Negeri 75 kota Bengkulu dikarenakan terpotong oleh jam pelajaran. Kurangnya Minat atau Motivasi siswa untuk membaca Al-Quran, menjadi salah satu masalah yang peneliti temui serta kurangnya kemampuan siswa dalam menerapkan strategi yang guru berikan untuk menghafal Al-Quran juz 30 seperti hafalan berulang saat jam pelajaran dan pengulangan saat dirumah. Karena, dari hasil wawancara peneliti kepada siswa, siswa menjelaskan bahwa saat mereka sudah pulang kerumah mereka sudah merasa lelah, ada siswa yang membantu orang tuanya berjualan, serta ada siswa yang langsung pergi untuk bermain bersama teman-temannya, sehingga menjelang waktu malam siswa tidak membuka Al-Quran lagi karena sudah merasa kelelahan dan mengantuk.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan penemuan mengenai problematika kesulitan menghafal Al-Quran atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan

oleh peneliti yaitu: (Fitrani, 2019)“Kesulitan Siswa Dalam Menghafal Surah Pendek Di SD Muhammadiyah Pontianak”, (Mubarokah, 2019) “Strategi Tahfidz Al-Quran Mu'allimin dan Mua'allimat Nahdatul Wathan”, (Ahlan Abdullah Solo. Dkk, 2018) “Upaya Santri Dalam Pemeliharaan Hafal Al-Quran Di manu Kota Gede Yogyakarta”, (Oktapiani, 2020) Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan kemampuan menghafal Al-Quran”, (Dkk, 2020) Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Quran Santri Di Pondok Arrahma Curup”. (Suradi, 2018) ‘Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Academic Supervision of Headmaster on Teacher Performance of Islamic Religious in Elementary school 79 Bengkulu City’. Dari penelitian-penelitian tersebut terdapat persamaan tentang penulisan yang peneliti tulis yaitu Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Siswa Kelas V SD Negeri 75 Kota Bengkulu. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan pada Strategi Guru dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran siswa kelas V Di SD Negeri 75 Kota Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran di SD Negeri 75 Kota Bengkulu, khususnya di kelas V, dengan fokus pada pendekatan-pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan hafalan siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran siswa kelas V SD Negeri 75 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran siswa kelas V SD Negeri 75 Kota Bengkulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran siswa kelas V SD Negeri 75 Kota Bengkulu.
2. Untuk menganalisis apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran siswa kelas V SD Negeri 75 Kota Bengkulu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran dan faktor pendukung dan hambatan penyebab siswa sulit menghafal Al-Quran.

## 2. Secara Praktis

Bagi Guru Sebagai masukan terhadap pentingnya pengetahuan faktor penyebab siswa sulit dalam menghafal ayat pendek, menggunakan waktu yang tersedia dengan semaksimal mungkin untuk membimbing siswa dalam menghafal ayat-ayat pendek.

Bagi Peneliti Sebagai bahan studi lanjut dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai informasi dalam pengembangan Program studi Pendidikan Agama Islam serta menjadi literatur untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengembangan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk mengambil pengalaman dari setiap penelitian. Serta Sebagai bahan acuan bagi para peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini.

Bagi siswa diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam situasi keilmuan yang menyenangkan. Siswa dapat termotivasi dan menumbuhkan sikap percaya diri sehingga siswa akan semakin produktif.

## 3. Bagi Pengembangan Ilmu

Pengetahuan sebagai kontribusi dan wacana baru bagi perkembangan dan pengembangan kreativitas guru serta sebagai referensi guru dalam pembelajaran Tahfidz

Al-Quran siswa dalam menghafal ayat-ayat pendek Al-Quran.

#### 4. Sebagai Kebijakan Terkait

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi siswa dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran yang baik dan efektif untuk diterapkan dan dianjurkan, berkaitan dengan kebijakan sekolah bahwa guru harus menggunakan strategi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran.

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai penerapan strategi guru dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga formal maupun non formal. Dapat menjadi wahana pengetahuan mengenai strategi pembelajaran Tahfidz Al-Quran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti.